

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Setiap manusia memerlukan pendidikan dalam kehidupannya, karena pendidikan memiliki banyak manfaat yaitu agar bisa berinteraksi, bersosialisasi, mendapatkan informasi, dan menggali potensi diri. Pendidikan bisa dijabarkan sebagai proses pendewasaan perilaku dan sikap manusia melalui pengajaran dan pelatihan, dengan tujuan agar mereka memiliki kreativitas, pengetahuan, serta menjadi pribadi yang mandiri dan lebih bertanggung jawab.

Pendidikan Islam merupakan suatu pendidikan yang dilaksanakan berlandaskan ajaran Islam dengan tujuan umat Islam dibina dan dibentuk menjadi pribadi muslim yang taat kepada Allah SWT, menghormati orang tua dan menghargai sesama manusia.¹ Pendidikan Islam juga dapat dilihat sebagai jalan bagi manusia untuk maju menuju tingkat berilmu dan beriman yang disertai dengan amal shalih. Pada dasarnya pendidikan Islam berlandaskan sumber ajaran Islam yang berdasarkan Al-Qur'an dan hadits.²

Al-Qur'an merupakan kalam Allah berupa mukjizat, diturunkan kepada nabi Muhammad SAW yang merupakan penutup dari para nabi dan Rasul melalui malaikat Jibril untuk digunakan sebagai pedoman bagi kehidupan manusia. Al-Qur'an merupakan kitab yang diturunkan oleh Allah sekaligus pada malam *lailatul qadar*, setelah itu secara bertahap diturunkan kepada nabi Muhammad SAW selama 23 tahun, selanjutnya diajarkan kepada umat Islam.³ Allah Ta'ala berfirman:

وَقَالَ الَّذِينَ كَفَرُوا لَوْلَا نُزِّلَ عَلَيْهِ الْقُرْآنُ جُمْلَةً وَاحِدَةً ۚ كَذَلِكَ لِنُثَبِّتَ بِهِ فُؤَادَكَ
وَرَتَّلْنَاهُ تَرْتِيلًا

Artinya : “Orang-orang kufur berkata, “Mengapa Al-Qur'an itu tidak diturunkan kepadanya sekaligus?” Demikianlah, agar Kami memperteguh hatimu (Nabi Muhammad) dengannya dan Kami membacakannya secara tartil

¹Rudi Ahmad Suryadi, *Ilmu Pendidikan Islam* (Yogyakarta: Deepublish, 2018), 10.

² Abdul Aziz, *Materi Dasar Pendidikan Islam* (Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia, 2019), 2.

³Muhammad Hatta Al-Fattah, *Keajaiban Angka dalam Al-Qur'an* (Jakarta: Mirqat, 2010), 4.

(berangsur-angsur, perlahan, dan benar)". (QS. Al-Furqan: 32)

Diturunkannya Al-Qur'an secara bertahap kepada Nabi Muhammad SAW dikarenakan beliau seorang *ummi* (tidak mahir menulis dan membaca, akibatnya ketika beliau menerima wahyu beliau mengandalkan hafalan dan daya ingat. Hal tersebut merupakan salah satu hikmah dari turunnya Al-Qur'an yang dilakukan secara bertahap. Nilai yang terkandung dalam Al-Qur'an bisa dijadikan sebagai petunjuk dalam menunjang aspek kehidupan, karena itu Al-Qur'an merupakan kitab suci yang diagungkan. Sejak nabi Muhammad SAW menerimanya, Al-Qur'an tetap utuh sampai sekarang meskipun peristiwa besar telah terjadi, seperti peperangan, bencana alam, dan perselisihan antar umat beragama. Seperti dalam firman Allah SWT:

إِنَّا نَحْنُ نَزَّلْنَا الذِّكْرَ وَإِنَّا لَهُ لَحَافِظُونَ

Artinya : “*Sesungguhnya Kamilah yang menurunkan Al-Qur'an dan pasti Kami (pula) yang memeliharanya.*” (QS. Al-Hijr: 9)

Menurut ayat tersebut, orisinalitas al-Qur'an selalu dijunjung tinggi baik dalam ayat, kalimat, setiap hurufnya, maupun isinya. Sehingga setiap muslim berkewajiban untuk menulis (*al-kitabah*), membaca (*at-tilawah*), dan menghafalnya (*at-tahfidz*) dengan tujuan menjaga keasliannya dari orang yang ingin memalsukan ayat-ayatnya.⁴ Membaca Al-Qur'an merupakan keharusan bagi setiap umat Islam karena hal tersebut dapat memberikan mereka banyak informasi dan pemahaman. Membaca al-Qur'an juga termasuk ibadah. Allah SWT berfirman:

إِقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ۝ ۱ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ۝ ۲ اقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ ۝ ۳
الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ۝ ۴ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ۝ ۵

Artinya: “*Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan. Dia menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah! Tuhanmulah Yang Mahamulia. Yang mengajar (manusia) dengan pena. Dia mengajarkan*

⁴Riza Faishol, dkk., “Efektivitas Metode Muroja’ah dalam Menghafal Al-Qur’an pada Siswa di Sekolah Arunsat Vittaya School Pattani Thailand,” *Incare* 2 (2021): 67.

manusia apa yang tidak diketahuinya.” (QS. Al-Alaq : 1-5)

Al-Qur'an merupakan kitab suci yang memiliki tata cara membaca yang sistematis, seperti memendekkan bacaan, memanjangkan bacaan, mempertebal atau memperhalus bacaan saat sedang membaca al-Qur'an. Ada juga tanda yang menerangkan boleh atau tidaknya berhenti ketika membacanya, hingga etika membaca al-Qur'an. Nabi Muhammad SAW sangat menantikan diturunkannya ayat al-Qur'an, ketika kitab suci tersebut diturunkan beliau segera menghafal, memahami dan menyampaikannya kepada para sahabat. Dengan demikian, orang yang pertama kali mengingat ayat-ayat Al-Qur'an adalah nabi Muhammad SAW, dan diikuti oleh para sahabatnya.⁵

Allah SWT memberikan Al-Quran kepada Nabi Muhammad SAW sebagai mukjizat yang luar biasa. Setelah wahyu diturunkan, beliau akan membacakannya kepada para sahabat, setelah itu mereka diberi instruksi untuk menghafalkan ayat tersebut. Selain itu, nabi Muhammad SAW juga akan mengarahkan para sahabat untuk menulis ayat tersebut pada benda-benda, seperti pelepah kurma, daun lontar, tulang binatang, kulit binatang dan sebagainya.

Menghafal secara rutin merupakan salah satu teknik yang digunakan para ulama zaman dahulu untuk melestarikan ilmu pengetahuan, khususnya al-Qur'an. *Hafidz* merupakan seseorang yang telah menjadi penghafal Al-Qur'an. Keberadaan *hafidz-hafidz* al-Qur'an adalah aset yang sangat penting dan berharga bagi tombak masa depan Islam. Al-Qur'an bisa menjadi bentuk terapi pengobatan yang paling efektif bagi yang hati nuraninya terganggu, dapat memperbaiki kerusakan akhlak dan moral manusia, dan dapat mencegah individu dari terjerumus ke dalam jurang kehinaan. Siapa pun yang mematuhi pedoman yang diberikan Allah melalui al-Qur'an, akan menjalani kehidupan yang bebas dari kesusahan dan kesalahan.⁶

Orang yang konsisten mengingat ayat al-Qur'an akan disukai oleh Allah dan Rasul-Nya. Sehingga individu penghafal al-Qur'an akan selalu mempunyai posisi yang didahulukan dalam berbagai

⁵ Nur Efendi dan Muhammad Fathurrohman, *Studi Al-Qur'an Memahami Wahyu Allah Secara Lebih Integral dan Komprehensif* (Yogyakarta: Kalimedia, 2016), 100.

⁶ Sa'dulloh, *9 Cara Praktis Menghafal al-Qur'an* (Jakarta: Gema Insani, 2008), 9.

ibadah Islam. Misalnya, mereka akan lebih diutamakan untuk menjadi imam saat shalat. Contoh lainnya, jika terdapat tiga jenazah dalam satu lingkungan masyarakat, maka yang harus dikuburkan terlebih dahulu adalah yang lebih banyak hafalan al-Qur'annya.⁷

Al-Qur'an harus dihafal dengan keikhlasan, keinginan yang besar, ketekunan, kesabaran, dan kerelaan. Oleh sebab itu, Islam memberikan berkah yang luar biasa bagi mereka yang mau mengingat al-Qur'an.⁸ Seorang hafidz akan senantiasa menjaga diri dari perilaku maksiat. Kitab suci yang paling sering dihafal adalah Al-Qur'an karena adanya tingkat kesadaran yang tinggi dalam menghafal Al-Qur'an pada umat Islam. Namun mempelajari dan mengingat al-Qur'an tidak semudah seperti yang dibayangkan. Siswa seringkali mengalami kendala yang membuatnya sulit untuk memiliki hafalan yang berkualitas, seperti kurangnya waktu untuk mengingat kembali hafalan yang telah dimiliki, banyaknya ayat yang hampir memiliki kesamaan sehingga rawan tertukar atau terbalik ketika dihafal, dan hafalan yang mudah hilang.

Guna mengatasi hal di atas, dibutuhkan suatu metode supaya hafalannya tetap terjaga. Terdapat banyak metode yang dapat digunakan dalam menghafal al-Qur'an, dan setiap metode perlu disesuaikan dengan keadaan. Penghafal al-Qur'an bisa memperoleh manfaat dari metode yang membantu mengurangi kesusahan dalam menghafal. Setiap kendala yang akan dihadapi oleh para penghafal al-Qur'an harus dihadapi agar terinspirasi menjadi lebih aktif dan berkomitmen dalam menghafalnya.⁹

Metode yang paling sering diterapkan untuk mempertahankan hafalan al-Qur'an adalah metode muroja'ah. Metode Muroja'ah merupakan metode yang digunakan dalam menghafalkan Al-Qur'an dengan cara pengulangan agar hafalannya tetap terjaga dan semakin lancar. Cara yang dapat diterapkan dalam meningkatkan kualitas hafalan dan paling tepat serta efektif, khususnya untuk melancarkan hafalan adalah melalui penggunaan metode ini.¹⁰ Karena pada hakikatnya hafalan tidak dapat berlangsung tanpa

⁷ Nurlaili, dkk., "Muroja'ah sebagai Metode Menghafal al-Qur'an Studi pada Rumah Tahfidz Yayasan Ar-Rahmah Nanggalo Padang," *Menara Ilmu* 14 (2020): 74.

⁸ Muhammad Ali Anwar, "Revitalizing the Method of Repetition in the Recitation of the Qur'an," *Istawa: Jurnal Pendidikan Islam* 4 (2019): 157.

⁹ Fithriani Gade, "Implementasi Metode Takrar dalam Pembelajaran Menghafal al-Qur'an," *Jurnal Ilmiah Didaktika* 14 (2014): 414.

¹⁰ Cece Abdulwaly, *Pedoman Murajaah Al-Qur'an* (Sukabumi: Farha Pustaka, 2020), 58.

adanya pengulangan. Pengulangan ditujukan untuk mengingat dan mengurangi potensi penghafal yang kesulitan menghafal dan mengingat ayat Al-Qur'an yang sebelumnya telah dihafalkan.¹¹

Program tahfidz al-Qur'an banyak diterapkan di lembaga pendidikan Islam dan pondok pesantren pada zaman sekarang ini. Salah satunya adalah MTs Ma'ahid Kudus. Sekolah tersebut berada di Jl. KH. M. Arwani Bakalan Krapyak kecamatan Kaliwungu kabupaten Kudus. MTs Ma'ahid Kudus memiliki dua program unggulan yaitu program reguler dan program tahfidz. Target hafalan siswa untuk program reguler sebanyak 2 juz, sedangkan pada program tahfidz target hafalan siswa sebanyak 10 juz.

Banyak problematika yang dihadapi oleh siswa ketika pembelajaran tahfidz al-Qur'an seperti dalam mengingat hafalan al-Qur'annya. Jumlah hafalan setiap siswa berbeda-beda karena daya ingat setiap orang pasti berbeda. Terdapat siswa menghafalnya cepat, dan terdapat pula siswa yang lambat dalam menghafal Al-Qur'an. Oleh sebab itu, diperlukan metode yang sesuai dalam menghafalkan al-Qur'an agar tidak kehilangan hafalannya.

Berdasarkan uraian tersebut, peneliti ingin membuktikan adanya pengaruh dalam penerapan metode muroja'ah terhadap prestasi hafalan siswa. Untuk membuktikan hal tersebut peneliti melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Metode Muroja'ah terhadap Prestasi Hafalan Siswa dalam Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an pada Siswa Kelas IX di MTs Ma'ahid Kudus”**.

B. Rumusan Masalah

Penelitian ini mendorong penulis untuk meneliti sejumlah permasalahan berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan di atas. Adapun rumusan masalah yang coba penulis jabarkan yaitu sebagai berikut:

1. Seberapa baik penerapan metode muroja'ah dalam pembelajaran tahfidz al-Qur'an pada siswa kelas IX di MTs Ma'ahid Kudus?
2. Seberapa tinggi prestasi hafalan al-Qur'an siswa kelas IX di MTs Ma'ahid Kudus?
3. Apakah metode muroja'ah memiliki pengaruh yang signifikan terhadap prestasi hafalan siswa kelas IX di MTs Ma'ahid Kudus?

¹¹ Hamzah Maimunah dan Agus Kharir, “Implementation of Murajaah Method in Memorizing Quran at MTA Zainul Ibad : Indonesia,” *Al-Mafahim: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah* 3 (2020): 9.

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai peneliti dalam penelitian ini berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui seberapa baik pelaksanaan pembelajaran tahfidz al-Qur'an dengan metode muroja'ah pada siswa kelas IX di MTs Ma'ahid Kudus
2. Untuk mengetahui seberapa tinggi prestasi hafalan al-Qur'an siswa kelas IX di MTs Ma'ahid Kudus
3. Untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh yang signifikan antara metode muroja'ah terhadap prestasi hafalan siswa kelas IX di MTs Ma'ahid Kudus

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis
 - a. Diharapkan menerapkan metode muroja'ah dalam pembelajaran tahfidz al-Qur'an dapat bermanfaat dan menambah wawasan.
 - b. Diharapkan dapat memberikan informasi tentang metode muroja'ah ketika belajar tahfidz al-Qur'an dan bisa dijadikan referensi bagi peneliti yang memiliki minat yang sama dengan topik ini.
2. Manfaat Praktis
 - a. Bagi peneliti
Hasil penelitian ini memberikan penulis wawasan dan sumber pengetahuan baru, serta memberikan tambahan pengalaman penelitian mengenai pengaruh metode muroja'ah terhadap peningkatan prestasi hafalan siswa di madrasah.
 - b. Bagi peserta didik
Diharapkan penelitian ini bisa menjadi inspirasi bagi siswa untuk meningkatkan kemampuannya dalam menghafalkan Al-Qur'an dengan penerapan metode muroja'ah.
 - c. Bagi Madrasah
Diharapkan penelitian ini bisa menjadi sarana evaluasi pada proses kegiatan belajar tahfidz al-Qur'an sekaligus sebagai pedoman dalam upaya meningkatkan kualitas pembelajaran tahfidz al-Qur'an dalam rangka mengembangkan generasi penghafal al-Qur'an dengan kualitas hafalan yang baik serta kuat.

E. Sistematika Penulisan

Sistematika merupakan gambaran umum yang akan dibahas dalam skripsi. Terdapat lima Bab di dalam skripsi ini. Berikut ini adalah sistematika skripsi yang ditulis dalam penelitian ini.

Pada BAB I Pendahuluan mencakup tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan. BAB II Landasan Teori mencakup deskripsi teori, penelitian terdahulu, kerangka berpikir, dan hipotesis. BAB III Metode Penelitian, memuat tentang pendekatan dan jenis penelitian yang diterapkan, populasi serta sampel yang digunakan, desain dan definisi operasional variabel, uji validitas dan reabilitas instrumen penelitian, teknik dalam pengumpulan data serta analisisnya.

BAB IV Hasil Penelitian dan Pembahasan, memuat tentang gambaran objek dan hasil saat pelaksanaan penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu pengaruh metode muroja'ah terhadap prestasi hafalan siswa. BAB V Penutup, berisikan simpulan dan saran-saran. Dibagian akhir memuat tentang daftar pustaka dan juga lampiran-lampiran.